

**PKM MANDIRI MEMBANGKITKAN SEMANGAT WIRAUSAHA
PEMUDA GPM LEWAT PELATIHAN PEMBUATAN SAMBAL ROA
DI AMGPM DALIES JEMAAT URSANA KLASIS KAIRATU**

Josephus A. Makatita¹, Godprit Haris Touwely²

^{1,2}Universitas Kristen Indonesia Maluku

Email: josephusalberthmakatita@gmail.com; haristouwely@gmail.com

ABSTRAK

Generasi muda adalah sumber daya produktif yang dengan ide kreatifnya dapat membuka sebuah usaha (wirausaha) yang juga membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di 14endidik kerja produktif. Semakin banyak anak muda yang berkecimpung di dunia wirausaha, semakin banyak pula produktifitas yang dihasilkan sehingga berdampak pula pada meningkatnya perkembangan ekonomi keluarga, daerah maupun memiliki kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku Ranting Dalies Jemaat GPM Ursana adalah organisasi kepemudaan GPM yang adalah generasi muda Gereja yang sesuai mottonya Kamu adalah Garam dan Terang Dunia, harus terus didorong untuk lebih mandiri, kreatif, inovatif serta bertanggung jawab terhadap peningkatan ekonomi baik secara pribadi, gereja maupun bangsa dan negara. Program Pengabdian Masyarakat sangat membantu mitra, untuk memeberikan jalan keluar atau solusi bagi masalah yang di hadapi mitra. Sesuai hasil oservasi masalah – masalah yang dihadapi mitra yaitu banyaknya usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran, Pendidikan yang rendah, keterbatasan ketrampilan, keterbatasan lapangan pekerjaan, beberapa anggota masyarakat yang memilki Pendidikan tinggi tetapi belum terserap pada lapangan pekerjaan. Berdasarkan kondisis riil dari mitra maka sala satu solusi yang ditawarkan adalag pemanfaatan potensi daerah yaitu ikan roa untuk kemudian dijadikan sebagai sambal Ikan Roa dan dapat dipasarkan dan mendapatkan keuntungan ekonomis.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Pemuda Gereja, artikel Ilmiah.

ABSTRACT

The younger generation is a productive resource with creative ideas that can open a business (entrepreneur) which also helps the government in reducing the unemployment rate in the productive workforce. The more young people who are involved in the entrepreneurial world, the more productivity is generated so that it also has an impact on increasing the economic development of families, regions and has a major contribution to the national economy. Young Generation of the Maluku Protestant Church Branch Dalies The Ursana GPM Congregation is a youth organization of GPM which is The younger generation of the Church, whose motto is You are the Salt and Light of the World, must continue to be encouraged to be more independent, creative, innovative and responsible for improving the economy both personally,

church and nation and state. The Community Service Program is very helpful for partners, to provide solutions or solutions to problems faced by partners. According to the results of the observation, the problems faced by partners are the number of productive age who do not have a job or unemployment, low education, limited skills, limited employment opportunities, some community members who have higher education but have not been absorbed in employment. Based on the real conditions of the partners, one of the solutions offered is the utilization of regional potential, namely roa fish to then be used as roa fish sauce and can be marketed and get economic benefits.

Keywords: Economic Empowerment, Church Youth, Scientific articles.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah (value added) melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen untuk mencari dan membaca peluang. Kemampuan berwirausaha dapat diperoleh dari berbagai pelatihan-pelatihan, seminar, atau dengan berinteraksi langsung kepada para pelaku wirausaha. Meningkatkan mental generasi muda dalam berwirausaha adalah salah satu cara untuk membangun jiwa 15endidikan15r yang 15endidi. Karena ,walaupun seseorang memahami strategi wirausaha tapi dia tidak berani terjun ke dalam dunia usaha, maka proses wirausaha pun tidak akan terwujud

Secara umum, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar ini mencakup sandang, pangan, dan papan. Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat juga diharapkan akan mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang/jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang bagus. Dalam hal ini masyarakat diharapkan kan mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2010).

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur 15endid yang tidak adil). Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri.

Universitas Kristen Indonesia Maluku sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang mempunyai perhatian besar terhadap pentingnya membangun dan membina wirausaha-wirausaha muda yang professional, untuk perwujudan itu maka pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menjadikan AMGPM Ranting Dalies Jemaat GPM Ursana sebagai mitra. Alasan yang mendasari pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Jemaat GPM Ursana yaitu Tim menemukan berbagai macam masalah yang dihadapi oleh mitra masalah – masalah tersebut yaitu banyaknya usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran, Pendidikan yang rendah, keterbatasan ketrampilan, keterbatasan lapangan pekerjaan, beberapa anggota masyarakat yang memilki Pendidikan

tinggi tetapi belum terserap pada lapangan pekerjaan, masalah Kesehatan warga Jemaat, kebutuhan akan air bersih dan masalah lainnya.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka AMGPM sebagai organisasi Pemuda Gereja saatnya harus mendorong kemandirian dan Inovasi anggotanya sehingga memiliki kemandirian untuk menyelesaikan masalah yang ada dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, tidak selalu menunggu 16 pendidikan pemerintah, salah satunya lewat pemanfaatan potensi daerah dalam hal ini ikan roa untuk kemudian dijadikan sambal roa yang dapat dikonsumsi maupun dipasarkan.

PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur. Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena kondisi ekonomi, Kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, Pengembangan pendidikan, Pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak memiliki peluang kerja karena tidak memiliki akses sehingga berpotensi untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan di lapangan.

Problem seperti yang dijelaskan di atas juga dialami oleh mitra dalam hal ini AMGPM Ranting Dalies Jemaat Ursana banyaknya usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan merupakan problematika yang harus dijawab. Hasil diskusi yang dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat dan observasi yang dilakukan Tim menemukan bahwa Potensi Alam yang dimiliki oleh Jemaat atau Desa Ursana sangat melimpah baik potensi di dalam Jemaat atau Desa Ursana ataupun Desa – Desa tetangga yang apabila dikelola dengan baik maka dapat mendatangkan keuntungan yang sangat besar. Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan adalah melimpahnya Ikan Roa di Kabupaten Seram Bagian Barat yang dapat diolah menjadi berbagai jenis masakan salah satunya adalah Sambal Roa. Sambal Roa ini dapat dijual di Daerah sekitarnya maupun dijual pada Pelabuhan Penyebrangan Wipirit – Hunimua.

Perioritas masalah yang perlu di tangani yaitu :

1. Melakukan sosialisasi pentingnya menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi anggota Mitra.
2. Melakukan pelatihan pembuatan sambal ikan Roa sebagai wujud dari hasil sosialisasi sekaligus pemanfaatan potensi Daerah untuk peningkatan kesejahteraan mitra.

SOLUSI PERMASALAHAN

Mendorong semangat Pemuda Gereja terkait dengan kewirausahaan memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah (*value added*) melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen untuk mencari dan membaca peluang. Peran kewirausahaan yaitu

memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.

Sosialisasi tentang pentingnya kewirausahaan sekaligus pelatihan pembuatan sambal Ikan Roa solusi yang ditawarkan ini untuk Menumbuhkan jumlah wirausahawan yang berkualitas, menghasilkan inovasi yang baru dan memiliki manfaat bagi semua, meningkatkan kesadaran tentang kewirausahaan yang Tangguh serta menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode yang meliputi :

1. Melakukan sosialisasi pentingnya menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi anggota Mitra bagaimana cara untuk mengurangi pengangguran, dengan membuka usaha kita tidak akan bekerja sendiri tetapi kita juga membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.
2. Menjelaskan kepada mitra Apa saja Jiwa dan Sikap Kewirausahaan
3. Menjelaskan kepada Mitra Apa Peran dan Manfaat Berwirausaha
4. Menjelaskan kepada mitra peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi mitra untuk mencapai tujuan hidupnya
5. Melakukan pelatihan pembuatan sambal ikan roa
6. Tahapan edukasi berkelanjutan bagaimana mempersiapkan pasar bagi penjualan sambal ikan roa.

Tahap Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan yaitu :

1. Penelusuran tempat/lokasi, dengan survey secara langsung ke target sasaran dalam kegiatan pengabdian ini.
2. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
3. Pembuatan modul atau bahan yang akan disampaikan ke mitra atau khalayak sasaran.
4. Penentuan waktu dan media yang akan dilakukan pada pelaksanaan kegiatan ini.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan sudah selesai dilakukan. Persiapan yang dilakukan melibatkan bendahara jemaat dan bendahara unsur jemaat Gereja Imanuel Amahusu serta mulai dari perijinan, pembuatan modul, hingga menyiapkan segala sesuatunya dalam kegiatan pengabdian ini. Alur dalam kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa sub, yakni:

1. Kegiatan survey terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk dapat memudahkan peserta pengabdian untuk melakukan kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung terhadap mitra AMGPM Jemaat Ursana
3. Mengevaluasi hasil kegiatan.

Tahap Evaluasi

Alur dalam tahap evaluasi terbagi dalam beberapa sub bagian, yaitu :

1. Pembuatan Laporan Awal Pembuatan laporan awal disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan kegiatan pengabdian.
2. Revisi Laporan Revisi laporan dilakukan apabila terjadi kesalahan pada pembuatan laporan awal.
3. Pembuatan Laporan Akhir
Pembuatan laporan akhir dilakukan setelah melakukan evaluasi dan revisi laporan agar dalam penyusunan laporan akhir diperoleh hasil yang lebih baik.
4. Evaluasi tingkat keberhasilan dan keberlanjutan oleh tim baik pada saat pelaksanaan program maupun saat tim selesai melaksanakan tugasnya.
5. Kerjasama juga akan dilakukan oleh tim dengan Pengurus AMGPM Ranting Dalies dalam hal ini memantau tingkat keberhasilan program terkait dengan keberhasilan wirausaha.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan kesepakatan bersama dengan mitra AMGPM Ranting Dalies Jemaat GPM Ursana maka kegiatan pelatihan pembuatan sambal Roa berlangsung pada tanggal, 18 September 2022, dengan melibatkan mitra. Kegiatan ini dilakuka dengan beberapa tahap yaitu:

- 1) Satu hari sebelum tanggal pelaksanaan Tim melakukan persiapan pembelian bumbu, dan bahan – bahan pendukung lainnya sekligus melaksanakan koordinasi terakhir dengan mitra untuk kepastian pelaksanaan kegiatan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan pembuatan sambal Roa dengan bahan – bahan sebagai berikut Bahan : Ikan Julung, Bawang Putih, Bawang Merah, Cili, Tomat, Gula Merah Garam, Jeruk Nipis, Daun Lemon, Minyak goreng, Lemon Cina

Cara Pembuatan :

1. Ikan Julung di goreng kemudian di tumbuk hingga halus
2. Bawang merah dan bawang putih di iris
3. Cili dan Tomat yang sudah direbus, digiling kasar
4. Panaskan minyak goreng, masukan bawang merah dan bawang putih. Tunggu hingga merah
5. Masukan cili dan tomat, tunggu beberapa menit
6. Masukan ikan julung. Aduk sampai merata
7. Masukan gula merah dan garam secukupnya
8. Masukan irisan daun lemon dan perasan jeruk nipis secukupnya
9. Aduk hingga semua bahan tercampur. Diamkan beberapa menit. Sambal siap dihidangkan

Gambar Proses Pembuatan sambal Roa



Setelah proses pembuatan sambal Roa dilakukan, maka Tim dan Mitra mengundang pemerintah Desa Desa dalam hal ini Kepala Desa persiapan Ursana untuk Bersama-sama mencicipi hasil pembuatan sambal ikan Roa, hal ini dilakukan untuk adanya keterlibatan pemerintah Desa dalam mendesain kegiatan – kegiatan wirausah yang kemudian dapat mendorong tumbuhnya jenis – jenis usaha lainnya bagi masyarakat setempat.

Gambar: Makan Bersama dengan Pemerintah Desa



PENUTUP

Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas Kristen Indonesia Maluku dan Mitra AMGPM Ranting Dalies Jemaat GPM Ursana, dengan catatan bahwa kegiatan ini akan ditindaklanjuti lewat kegiatan selanjutnya berupa pendampingan dan pengiriman artikel ilmiah yang dihasilkan mitra. Sebagai luaran kegiatan ini, Tim telah menerbitkan artikel berita pada media elektronik <https://malukuexpress.com> tanggal 20 Oktober 2022 dan video kegiatan telah di upload pada chanel YouTube Pengabdian Masyarakat UKIM <https://you.be/dL0H6xq7KXk>. Diharapkan kepada pihak-pihak terkait, misalnya Pemerintah Desa (Negeri) Ursana dan Perguruan Tinggi yang terlibat dapat menindaklanjuti kegiatan-kegiatan seperti ini kepada mitra lainnya karena akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

1. Aldise Kresna D, Penyuluh Perikanan Ahli Pertama: Bidang Usaha dan Pengembangan Komoditas <https://www.mongabay.co.id/2018/02/15/kaya-tapi-miskin-potret-potensi-perikanan-malukuyang-belum-optimal-kenapa>.
2. Daulay, Z. A. (2018). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan). *Tansiq: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, I(2), 1-22.
3. Harahap, I. S. (2018). Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, II(2), 101-115.
4. Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jekpen: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, I(1), 81-86
5. Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, XII(1), 17. Wrihatnolo, R. R. (2007).
6. Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan. Makassar: Desertasi Universitas Hasanuddin.